

BAB IV
GURU MIN KECAMATAN BARABAI TENTANG PILIHANNYA
TERHADAP FASILITAS TABUNGAN DI BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENTIONAL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MIN 2 Hulu Sungai Tengah

a. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah beralamat di Jalan Brigjend H. Hasan Basri, Desa Bukat Kecamatan Barabai. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah didirikan pada tahun 1969 oleh H. Abdul Hadad Jakfar sebagai kepala sekolah pertama dari tahun 1969-1982, kemudian dilanjutkan oleh H. Abdul Kasim dari tahun 1982-1989, kemudian dilanjutkan oleh H. Mardani Tuhalus dari tahun 1989-2000, kemudian dilanjutkan H. Ibrahimi, A.Md dari tahun 2000-2004, dilanjutkan oleh ibu Hj. Noor Ilhami, A.Ma dari tahun 2004-2008, dilanjutkan oleh bapak Abdus Sahid, S.Pd.I pada tahun 2008, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Abdul Hamid, MM dari tahun 2008-2014 dan kemudian dilanjutkan oleh bapak Saberi M, S.Ag dari tahun 2014 sampai sekarang (Saberi, 2020, hlm. 2).

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi MIN 2 Hulu Sungai Tengah yaitu “Terwujudnya MIN yang unggul dalam mengembangkan sumber daya insani di bidang IMTAQ dan IPTEK dan pengelolaan lingkungan hidup”.

Misi MIN 2 Hulu Sungai Tengah, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada mutu pendidikan islam dan sains (IMTAK dan IPTEK) yang berwawasan lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik.
- 3) Mengupayakan MIN sebagai lembaga kjanggaan umat.
- 4) Membangun citra MIN sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, professional dan partisipatif.

Tujuan MIN 2 Hulu Sungai Tengah yaitu:

- 1) Terciptanya mutu pendidikan pada lima tahun kedepan dengan indicator nilai rata-rata 8,0.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak sesuai dengan etika dan moral islam serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi.
- 3) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Terpenuhinya peserta didik yang berakhlak sesuai dengan etika dan moral Islam
- 5) Terpenuhinya lulusan MIN untuk melanjutkan ke tingkat MTS/SMP unggulan.
- 6) Terciptanya kapabilitas dan profesionalitas guru.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

8) Terjalannya hubungan yang akrab dan harmonis dengan masyarakat.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini merupakan jumlah pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada pada MIN 2 Hulu Sungai Tengah berdasarkan kualifikasi pendidikan:

Tabel 4. 1
Jumlah Pendidik MIN 2 Hulu Sungai Tengah berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	< SLTA	-	-	-
2.	SLTA/ Sederajat	-	-	-
3.	Diploma / Sederajat	-	-	-
4.	S1	11	21	32
5.	S2	-	-	-
6.	S3	-	-	-
	Jumlah	11	21	32

Sumber: Profil MIN 2 Hulu Sungai Tengah, 2020.

Tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa seluruh guru atau pendidik pada MIN 2 Hulu Sungai Tengah merupakan orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1.

Tabel 4. 2
Jumlah Tenaga Kependidikan MIN 2 Hulu Sungai Tengah berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	< SLTA	2	-	2
2.	SLTA/ Sederajat	1	-	1
3.	Diploma / Sederajat	-	-	-
4.	S1	-	3	3
5.	S2	-	-	-
6.	S3	-	-	-
	Jumlah	3	3	6

Sumber: Profil MIN 2 Hulu Sungai Tengah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan pada MIN 2 Hulu Sungai Tengah adalah sebanyak 6 orang dan mayoritas berpendidikan S1.

2. MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara yang kini menjadi MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama islam yang terletak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut tepatnya berada di Jalan Sarigading RT.06 RW.02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini dibangun pada tanggal 27 April 1965 dengan status swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah An Najah dan di negerikan pada tanggal 17 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Drs. H. M. Arifin yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Adapun para pencetus sekaligus pengurus berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

- 1) KH. Abdul Hamid Karim (tokoh masyarakat)
- 2) KH. Muhammad Hasani (tokoh masyarakat)

- 3) Kurtubi (Kepala desa)
- 4) Muhammad Kasim Hasan (pemuka masyarakat)

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang telah beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

- 1) Periode pertama Bapak M. Yusuf
- 2) Periode kedua Bapak H. Abdul Muthalib
- 3) Periode ketiga Bapak H. Helmi
- 4) Periode keempat Bapak Helmi Basri
- 5) Periode kelima Ibu Hj. Muhjiah, S.Ag
- 6) Periode keenam Bapak Drs. Syamsu Dhuha
- 7) Periode ketujuh Ibu Dra. Aina Faridah.
- 8) Periode ke delapan Bapak Drs. Abdul Hamid Sampai Sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan”.

Misi MIN 8 Hulu Sungai Tengah, yaitu:

- 1) Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- 2) Membiasakan diri berakhlak mulia
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik
- 4) Peduli terhadap sesama dan lingkungan

Tujuan MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu:

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- 2) Peserta didik mempunyai akhlak mulia.
- 3) Peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini merupakan jumlah pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada pada MIN 8 Hulu Sungai Tengah berdasarkan kualifikasi pendidikan:

Tabel 4. 3
Jumlah Pendidik MIN 8 Hulu Sungai Tengah berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	< SLTA	-	-	-
2.	SLTA/ Sederajat	-	-	-
3.	Diploma / Sederajat	-	-	-
4.	S1	13	22	35
5.	S2	-	-	-
6.	S3	-	-	-
	Jumlah	13	22	32

Sumber: Profil MIN 2 Hulu Sungai Tengah, 2020.

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa seluruh guru atau pendidik pada MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1.

Tabel 4. 4
Jumlah Tenaga Kependidikan MIN 2 Hulu Sungai Tengah berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	< SLTA	-	-	-
2.	SLTA/ Sederajat	-	-	-
3.	Diploma / Sederajat	-	-	-
4.	S1	1	3	4
5.	S2	-	-	-
6.	S3	-	-	-
	Jumlah	1	3	4

Sumber: Profil MIN 2 Hulu Sungai Tengah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan pada MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah sebanyak 4 orang dan seluruhnya berpendidikan S1.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih bank konvensional pada fasilitator tabungan di bandingkan bank syariah. Informan dalam penelitian ini merupakan Kepala Sekolah dan Guru pada MIN 2 Hulu Sungai Tengah dan MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Berikut ini disajikan data mengenai informan beserta hasil wawancara:

1. Informan 1

Nama : Saberi, M, S.Ag
Unit Kerja : MIN 2 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Kepala Sekolah
Status : PNS
Lama Kerja : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Saberi, M, S.Ag menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI sejak tahun 1998, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah bank BRI Syariah dan Mandiri Syariah sejak tahun 2011 membuka rekening di Bank Muamalat. Bapak Saberi, M, S.Ag menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi baik itu dari bank konvensional maupun dari bank syariah. Bank yang pernah melakukan promosi yaitu Bank Kalsel Syariah yang datang ke sekolah setiap hari Rabu menggunakan mobil kas keliling, dan juga bank BRI konven, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Bank Muamalat.

Bapak Saberi, M, S.Ag menyatakan alasan beliau lebih menggunakan bank BRI konvensional adalah untuk mempermudah mengambil gaji, dan karena lebih dahulu Bank BRI Konvensional yang melakukan sosialisasi dibandingkan dengan Bank Syariah. Beliau menilai dari segi pelayanan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah itu sama. Namun jika dilihat dari ketersediaan gerai ATM bank Syariah di Kabupaten Hulu Sungai

Tengah ini jumlahnya masih terbatas jika dibandingkan dengan Bank Konvensional untuk melakukan berbagai transaksi seperti transfer kepada anak pun beliau menggunakan bank BRI konvensional karena anak beliau juga merupakan nasabah dari Bank BRI Konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Saberi, M, S.Ag juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“kalau bank syariah kan terhindari dari riba, tapi sayangnya bank syariah ini sarananya masih kurang”*. Pada wawancara tersebut beliau juga mengungkapkan bahwa seluruh guru MIN 2 Hulu Sungai Tengah merupakan nasabah dari Bank BRI konvensional, sementara untuk jumlah guru yang merupakan nasabah BSI baru 14 orang guru.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Saberi, M, S.Ag dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya keterikatan beliau terhadap bank, khususnya bank BRI Konvensional sebagai Bank tempat mengambil gaji dan juga untuk bertransaksi dengan orang lain, misalnya mentransfer uang kepada anak beliau yang sama-sama memiliki rekening BRI Konvensional. Selain itu promosi dan jumlah gerai ATM yang tersedia juga menjadi faktor yang menyebabkan beliau lebih memilih bank BRI Konvensional.

2. Informan 2

Nama : Fahrurraji, S.Pd
Unit Kerja : MIN 2 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Wakamad
Status : PNS
Lama Kerja : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Fahrurraji, S. Pd menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI sejak tahun 2004, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah bank BRI Syariah sejak tahun 2011. Bapak Fahrurraji, S. Pd menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi baik itu dari bank konvensional maupun dari bank syariah. Bank yang pernah melakukan promosi yaitu Bank Kalsel Syariah yang datang ke sekolah setiap hari Rabu menggunakan mobil kas keliling, dan juga bank BRI konvensional, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Bank Muamalat.

Bapak Fahrurraji, S. Pd menyatakan alasan beliau lebih menggunakan bank BRI konvensional adalah untuk mempermudah mengambil gaji, dan karena lebih dahulu Bank BRI Konvensional yang melakukan promosi dibandingkan dengan Bank Syariah. Beliau menilai dari segi pelayanan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah itu sama. Namun jika dilihat dari ketersediaan gerai ATM bank Syariah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini jumlahnya masih terbatas jika dibandingkan dengan Bank

Konvensional untuk melakukan berbagai transaksi seperti transfer kepada orang lain pun beliau menggunakan bank BRI konvensional karena orang lain juga merupakan nasabah dari Bank BRI Konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Fahrurraji, S.Pd juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“kalau menurut sepengetahuan saya bank konvensional itu masih terdapat riba atau bunga di dalamnya, sedangkan bank syariah itu tidak ada istilah riba atau bunga karena sistemnya bagi hasil”*.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Fahrurraji, S.Pd dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya keterikatan beliau terhadap bank, khususnya bank BRI Konvensional karena gaji diterima melalui rekening bank tersebut dan juga untuk bertransaksi dengan orang lain, misalnya mentransfer uang kepada orang lain beliau yang sebagian besar juga memiliki rekening BRI Konvensional. Selain itu promosi dan jumlah ATM yang tersedia juga menjadi faktor yang menyebabkan beliau lebih memilih bank BRI Konvensional.

3. Informan 3

Nama : Nur Aida, S.Pd
Unit Kerja : MIN 2 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Koordinator Kurikulum
Status : PNS
Lama Kerja : 7 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Ibu Nur Aida, S.Pd menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI sejak saya masih duduk di bangku kuliah, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah bank BRI Syariah sejak tahun 2011. Ibu Nur Aida, S.Pd menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi baik itu dari bank konvensional maupun dari bank syariah. Bank yang pernah melakukan promosi yaitu Bank Kalsel Syariah yang datang ke sekolah setiap hari Rabu menggunakan mobil kas keliling, dan juga bank BRI konvensional, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Bank Muamalat.

Ibu Nur Aida, S.Pd menyatakan alasan beliau lebih memilih menggunakan bank BRI konvensional adalah untuk mempermudah mengambil gaji, dan karena memang sudah lama menjadi nasabah Bank BRI Konvensional. Beliau menilai dari segi pelayanan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah itu sama, bedanya hanya dari sering tidaknya mengalami *error* jaringan yang sering terjadi di Bank BRI Konvensional. Namun jika dilihat dari ketersediaan gerai ATM bank

Syariah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini jumlahnya masih sedikit sekali jika dibandingkan dengan Bank Konvensional untuk melakukan berbagai transaksi seperti transfer kepada orang lain pun beliau menggunakan bank BRI konvensional karena orang lain itu juga merupakan nasabah dari Bank BRI Konvensional. Sementara Bank BSI ini lebih sering digunakan sebagai tempat menabung.

Selain itu alasan saya memilih menggunakan bank konvensional untuk bisnis online dan untuk belanja online juga yang mana dalam hal ini platform yang ada di bank konvensional lebih luas karena mereka bekerjasama dengan perusahaan seperti *shopee* sehingga memudahkan saya dalam menjalankan bisnis dan juga berbelanja. Uang dari hasil bisnis yang saya jalankan saya sisihkan untuk ditabung di bank konvensional karena lebih aman dan praktis apabila ada keperluan mendesak bisa ditarik apalagi ATM yang ada pada bank konvensional strategis dan mudah ditemui.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aida, S.Pd juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“sepengetahuan saya bank konvensional itu masih terdapat riba atau bunga di dalamnya, sedangkan bank syariah itu tidak ada istilah riba atau bunga karena sistemnya bagi hasil”*.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Ibu Nur Aida, S.Pd dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya keterikatan beliau terhadap bank, khususnya bank BRI

Konvensional karena gaji diterima melalui rekening bank tersebut dan juga untuk bertransaksi dengan orang lain, misalnya mentransfer uang kepada orang lain yang sebagian besar juga memiliki rekening BRI Konvensional. Selain itu promosi dan jumlah ATM yang tersedia juga menjadi faktor yang menyebabkan beliau lebih memilih bank BRI Konvensional.

4. Informan 4

Nama : Sinta Anwar, S.Pd.I
Unit Kerja : MIN 2 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Koordinator Kesiswaan
Status : PNS
Lama Kerja : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Ibu Sinta Anwar, S.Pd.I memilih menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah Bank Syariah Indonesia. Ibu Sinta Anwar, S.Pd.I menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi dari Bank BRI dan juga BSI yakni dengan cara si marketing datang langsung ke sekolah menggunakan mobil kas keliling untuk mempromosikan / mensosialisasikan produk bank bri konven dan BSI, selain itu beliau juga pernah mendapatkan promosi dari pihak bank saat beliau berkunjung ke pameran. Tujuan beliau membuka bank BRI adalah untuk mengambil gaji, atas himbauan Kementerian Agama, sedangkan tujuan beliau membuka rekening di BSI yaitu khusus untruk transaksi *online shop* yang beliau jalankan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sinta Anwar, S.Pd.I juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“Perbedaan bank syariah dan bank konvensional bisa dilihat dari kesepakatan formal yang berlaku. Dalam hal ini, bank konvensional umumnya melakukan perjanjian secara hukum nasional, sedangkan bank syariah melakukan akad dengan disertai oleh hukum Islam”*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Ibu Sinta Anwar, S.Pd.I dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya pengetahuan dan kesadaran beliau mengenai riba. Selain itu promosi yang dilakukan oleh pihak bank yang datang langsung ke sekolah ataupun promosi yang beliau dapatkan saat berkunjung ke pameran juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan beliau. Disamping itu kemudahan mendapatkan pelayanan dari masing-masing bank juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

5. Informan 5

Nama : Fathurrahman, S.Pd.I
Unit Kerja : MIN 2 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Bendahara Pengeluaran Pembantu Dana Bos
Lama Kerja : 16 Tahun
Status : PNS
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Fathurrahman, S.Pd.I memilih menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI, BNI, dan Bank Kalsel namun yang sering digunakan adalah BRI, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah Bank Syariah Indonesia. Bapak Fathurrahman, S.Pd.I menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi dari Bank BRI, BNI dan juga BSI.

Bapak Fathurrahman, S.Pd.I menyatakan membuka rekening di BRI Konvensional karena untuk mengambil gaji, namun terlepas dari itu, beliau lebih memihak bank bri konvensional ketimbang BSI karena bank BRI konvensional itu merakyat, nyaman, aksesnya banyak tersedia, ATM nya tersebar dimana-mana, dan beliau sudah dari awal membuka rekening disana, jadi tetap loyal terhadap bank BRI konvensional, namun dari segi pelayanannya sama saja, sedangkan untuk bank syariah itu ATM nya sedikit dan keluarga juga memakai BRI konvensional jadi mudah untuk transaksi transfer, karena sesama bank BRI konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Fathurrahman, S.Pd.I juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“Perbedaan bank syariah dan bank konvensional yang pertama adalah dari sisi pengertian. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak*

mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Sedangkan bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Fathurrahman, S.Pd.I dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya pengetahuan dan kesadaran beliau mengenai riba. Selain itu promosi yang dilakukan oleh pihak bank juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan beliau. Disamping itu kemudahan mendapatkan pelayanan dari Bank Konvensional juga menjadi faktor yang mempengaruhi beliau lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah adalah anggota keluarga yang dominan menggunakan bank konvensional sehingga memudahkan transaksi antara beliau dan anggota keluarga lainnya.

6. Informan 6

Nama : Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I
Unit Kerja : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Kepala Sekolah
Status : PNS
Lama Kerja : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI sejak tahun 2005, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah Bank Syariah Indonesia sejak 2021. Bapak Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi dari Bank BRI dan juga BSI.

Bapak Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I menyatakan membuka rekening di BRI Konvensional karena untuk mengambil gaji, keluarga atau pun dari teman banyak yang memakai bank konvensional, saat mau transaksi dengan keluarga juga jadi lebih mudah karena tidak dikenakan biaya admin soalnya sama-sama memakai bank BRI. Ada setor tunai nya juga jadi lebih memudahkan untuk transaksi transfer dengan keluarga, ATM nya juga banyak jadi mudah untuk dicari.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“kalau bank konvensional itu menurut saya dalam operasionalnya mengandung bunga atau riba, sementara untuk bank syariah itu tidak ada istilah riba, karena beroperasi berdasarkan konsep bagi hasil”*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya pengetahuan dan kesadaran beliau mengenai riba. Selain itu

promosi yang dilakukan oleh pihak bank juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan beliau. Disamping itu kemudahan mendapatkan pelayanan dari Bank Konvensional juga menjadi faktor yang mempengaruhi beliau lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah serta teman dan keluarga mayoritas menggunakan bank konvensional khususnya BRI sehingga memudahkan transaksi.

7. Informan 7

Nama : Bahruni, S,Pd
Unit Kerja : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Staf Bidang Kurikulum
Status : PNS
Lama Kerja : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Bahruni, S,Pd memilih menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Bapak Bahruni menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi dari Bank BRI dan juga BSI yakni dengan cara si marketing datang langsung ke sekolah menggunakan mobil kas keliling untuk mempromosikan / mensosialisasikan produk bank BRI konvensional dan BSI, yang mana beliau membuka bank BRI ini tujuannya untuk mengambil gaji, karena kementerian agama menghimbau untuk

mengambil gajihnya melalui bank BRI konvensional, sedangkan tujuan beliau membuka rekening di BSI yaitu untuk mengambil tunjangan.

Bapak Bahruni, S.Pd membuka rekening di BRI Konvensional untuk menabung, transfernya mudah, untuk belanja online, atm nya banyak, dan pada saat liburan ke tempat-tempat wisata misalnya kan gampang ditemui untuk ATM BRI, untuk mengambil gaji, kalau Bank Muamalat untuk tabungan haji, kalau BSI tujuan dibuka untuk mengambil tunjangan dan menabung.

Hasil wawancara dengan Bapak Bahruni, S.Pd juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“kalau BSI dan bank konven ini berbeda dari segi bunga bank BRI lebih banyak bunganya, sedangkan kalau dari BSI kan bagi hasil, untuk pelayanannya dari pihak bank BRI maupun BSI bagus aja, untuk melakukan pinjaman baik dari BRI maupun BSI cepat, kadang untuk ke ATM BRI ngantri dulu soalnya kan nasabah BRI banyak, kalau untuk BSI jarang ngantri karena masih tergolong baru bank nya disini jadi masih belum banyak orang yang memakai bank BSI”*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Bahruni, S.Pd dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya pengetahuan dan kesadaran beliau mengenai riba. Selain itu promosi yang dilakukan oleh pihak bank yang datang langsung ke sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan beliau. Disamping itu

kemudahan mendapatkan pelayanan dari masing-masing bank juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

8. Informan 8

Nama : Muammar, S.Pd.I
Unit Kerja : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Koordinator Bidang Kesiswaan
Status : PNS
Lama Kerja : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Muammar, S.Pd.I memilih menggunakan bank konvensional dan bapak Muammar menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi dari bank BRI, BNI, dan juga BSI.

Bapak Muammar, S.Pd.I menyatakan membuka rekening di BRI Konvensional karena untuk mengambil gaji, namun terlepas dari itu, beliau lebih memihak bank BRI konvensional ketimbang BSI karena bank BRI konvensional itu merakyat, nyaman, aksesnya banyak tersedia, ATM nya tersebar dimana-mana, dan beliau sudah dari awal membuka rekening disana, jadi tetap loyal terhadap bank BRI konvensional, namun dari segi pelayanannya sama saja, untuk bank syariah itu ATM nya sedikit dan keluarga juga memakai BRI konvensional jadi mudah untuk transaksi transfer karena sesama bank BRI konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Muammar, S.Pd.I juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan

Bank Syariah sebagai berikut: *“dari segi hukum agama BSI ini lebih aman karena terhindar dari riba”*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Muammar, S.Pd.I dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya pengetahuan dan kesadaran beliau mengenai riba. Selain itu promosi yang dilakukan oleh pihak bank juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan beliau. Disamping itu kemudahan mendapatkan pelayanan dari Bank Konvensional juga menjadi faktor yang mempengaruhi beliau lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah adalah anggota keluarga yang dominan menggunakan bank konvensional sehingga memudahkan transaksi antara beliau dan anggota keluarga lainnya.

9. Informan 9

Nama : Khairul Fikri, S.Pd.I
Unit Kerja : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Koordinator Bidang Humas
Status : PNS
Lama Kerja : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Khairul Fikri, S.Pd.I menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI sejak tahun 2008, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah Bank Syariah Indonesia sejak 2021. Bapak Khairul Fikri, S.Pd.I menyatakan bahwa

beliau pernah mendapatkan promosi dari Bank Mega dan juga BSI. Namun beliau tidak tertarik untuk menjadi nasabah Bank Mega.

Bapak Khairul Fikri, S.Pd.I menyatakan tujuan menggunakan kedua bank tersebut yaitu BSI dan BRI adalah untuk pengambilan tunjangan masih menggunakan BSI kalau di BSI saat penarikan di ATM bisa dihabiskan semua saldonya, kalau di BRI harus ada sisa saldonya 50rb. Seringnya menggunakan BRI, karena beliau jualan *online*, banyak diantara pembeli yang memakai rekening bank BRI konvensional sehingga beliau juga membuka rekening di BRI konvensional untuk memudahkan transaksi dengan pembeli. Selain itu juga untuk mengambil gaji tiap bulan. BRI konvensional juga bisa setor tunai sehingga beliau tidak repot-repot lagi untuk mengantri di Kantor bank BRI konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Khairul Fikri, S.Pd.I juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“kalau dari BRI konvensional, untuk peminjamannya kita mesti mengurus sendiri ke bank, menyiapkan sendiri berkas-berkasnya, sedangkan kalau BSI salah satu dari pegawai bank datang kerumah nasabah untuk mengambil berkas nasabah, jadi nasabah tinggal nyiapkan berkasnya saja, tidak perlu lagi repot-repot ke bank”*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Bapak Khairul Fikri, S.Pd.I dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya faktor kemudahan mendapatkan layanan, kemudahan

bertransaksi dengan orang lain karena kesamaan bank yang digunakan sehingga beliau cenderung memilih bertransaksi menggunakan Bank BRI. Namun dalam urusan pengajuan pinjaman atau kredit beliau lebih memilih Bank BSI karena untuk mengajukan pinjaman nasabah tidak perlu datang ke kantor BSI, namun akan ada salah satu pegawai bank BSI yang mendatangi rumah nasabah untuk mengambil berkas-berkas yang diperlukan dan membantu pengurusan permohonan pinjaman.

10. Informan 10

Nama : Ahsanawati, S.Ag
Unit Kerja : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
Jabatan : Bendahara Pengeluaran Pembantu Dana BOS
Status : PNS
Lama Kerja : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Ibu Ahsanawati, S.Ag menggunakan bank konvensional dan juga bank syariah. Bank Konvensional yang beliau gunakan adalah BRI sejak tahun 2010, sementara Bank Syariah yang beliau gunakan adalah Bank Syariah Indonesia sejak 2021. Ibu Ahsanawati, S.Ag menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan promosi dari Bank Mega dan juga BSI yang datang ke sekelohannya, yang kemudian bermuara pada keputusan beliau untuk membuka rekening di BSI.

Ibu Ahsanawati, S.Ag menyatakan tujuan menggunakan kedua bank tersebut yaitu ada yang berkaitan dengan kelancaran penerimaan gaji dan

ada pula berkaitan dengan kelancaran berbagai transaksi, baik itu transaksi berbagai pembayaran tagihan dan lain sebagainya. Untuk BRI Konvensional ini biasanya selain menerima gaji beliau juga menggunakannya untuk membayar beragam tagihan bulanan, baik itu iuran PLN, PDAM, maupun *indihome*. Untuk BSI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan BRI konvensional, hanya saja sepertinya jumlah nasabahnya disini masih sedikit karena bank yang baru merger, jadi tidak perlu mengantri saat di ATM, selain itu BSI juga sangat jarang sekali mengalami gangguan, tidak seperti BRI yang sangat sering mengalami gangguan.

Hasil wawancara dengan Ibu Ahsanawati, S.Ag juga mengungkapkan pengetahuan beliau mengenai perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut: *“bank konvensional itu ada bunga atau riba, sedangkan bank syariah itu menggunakan nisbah bagi hasil yang di klaim bebas dari unsur riba, jadi sebagai umat muslim tentunya akan berusaha menghindari riba karena jelas-jelas itu sudah dilarang”*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Ibu Ahsanawati, S.Ag dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah yang utamanya faktor kemudahan mendapatkan layanan, kemudahan bertransaksi dengan orang lain karena kesamaan bank yang digunakan sehingga beliau cenderung memilih bertransaksi menggunakan Bank BRI. Faktor lain yang mempengaruhi dalam memilih fasilitator menabung antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah kelancaran jaringan, karena BRI

sering mengalami gangguan sistem sementara untuk BSI hampir tidak pernah mengalami gangguan.

Berdasarkan pada uraian hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa rata-rata informan yang merupakan guru pada MIN 2 Hulu Sungai Tengah dan MIN 8 Hulu Sungai Tengah memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai fasilitator menabung. Bank Konvensional yang banyak dipilih adalah BRI, sementara Bank Syariah yang dipilih adalah BSI.

Faktor yang mempengaruhi keputusan informan memilih fasilitator menabung yaitu: pengetahuan mengenai bank konvensional dan bank syariah, promosi yang dilakukan Bank konvensional dan Bank Syariah, kemudahan mendapatkan pelayanan dari Bank, kesamaan dalam memilih bank dengan anggota keluarga dan kualitas jaringan masing-masing bank.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan mengenai hasil wawancara sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Rangkuman Hasil Penelitian

Informan	Bank yang digunakan		Faktor yang mempengaruhi
	Konvensional	Syariah	
1	BRI	BRI Syariah Mandiri syariah Bank Muamalat	- Pengambilan gaji - Jumlah ATM BRI banyak
2	BRI	BRI Syariah	- Pengambilan gaji - Jumlah ATM BRI banyak
3	BRI	BRI Syariah	- Pengambilan gaji - Jumlah ATM BRI banyak - Keluarga banyak menggunakan bank BRI
4	BRI	BSI	- Promosi

Informan	Bank yang digunakan		Faktor yang mempengaruhi
	Konvensional	Syariah	
5	BRI BNI Bank Kalsel	BSI	- Promosi - ATM mudah ditemukan
6	BRI	BSI	- Pengambilan gaji - Kemudahan transaksi sesama pengguna BRI
7	BRI	BSI Bank Muamalat	- Pengetahuan - Pelayanan - Promosi
8	BRI BNI Bank Kalsel	BSI	- Promosi - Kemudahan mendapatkan pelayanan
9	BRI	BSI	- Kemudahan mengambil tunjangan
10	BRI	BSI	- Pengambilan gaji - Kenyamanan transaksi

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Barabai dalam memilih Bank Konvensional pada fasilitator tabungan dibandingkan Bank Syariah adalah 60% pengambilan gaji, 40% karena jumlah ATM banyak, 40% karena promosi, 30% karena pelayanan, 20% karena keluarga banyak menggunakan Bank konvensional sehingga mempermudah dalam bertransaksi, dan 10% karena pengetahuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Barabai Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kecamatan Barabai terhadap bank syariah dan bank konvensional dapat disimpulkan dengan beberapa kriteria. Sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Kriteria Pengetahuan

No.	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional	Mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional	Kurang mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional

No.	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
	secara detail	secara umum/ mendasar, seperti bank syariah itu keuntungannya dengan nisbah bagi hasil sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga	secara umum/ mendasar
2	Sudah dapat membandingkan bank dengan meninjau suku bunga, biaya, persyaratan saldo minimum dan lainnya ketika ingin membuka rekening tabungan	Cukup dapat membandingkan bank dengan meninjau suku bunga dan persyaratan saldo minimum ketika ingin membuka rekening tabungan	Hanya bisa membandingkan bank dengan meninjau persyaratan saldo minimum ketika ingin membuka rekening tabungan
3	Dapat menilai kualitas pelayanan pegawai bank yang diberikan kepada pihak nasabah, seperti keramahan pegawai, respon pegawai terhadap keluhan nasabah, perhatian yang diberikan pegawai kepada nasabah, dan kenyamanan saat melakukan transaksi	Cukup dapat menilai kualitas pelayanan pegawai bank yang diberikan kepada pihak nasabah, seperti keramahan pegawai, respon pegawai terhadap keluhan nasabah, dan perhatian yang diberikan pegawai kepada nasabah	Tidak mempermasalahkan kualitas pelayanan pegawai bank yang diberikan kepada pihak nasabah, seperti keramahan pegawai, respon pegawai terhadap keluhan nasabah, dan perhatian yang diberikan pegawai kepada nasabah

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Barabai Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional pada dasarnya sudah cukup bagus, karena para guru sudah mengetahui perbedaan paling mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah yakni pada ada tidaknya unsur riba.

Sebagian besar guru mengetahui bahwa bank konvensional itu dalam operasionalnya masih mengandung unsur riba atau bunga, sementara bank syariah itu dengan sistem bagi hasil sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan sistemnya, perbankan dibagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan syariah. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional bisa dilihat dari definisinya. Perbankan konvensional adalah segala aktivitas perputaran uang yang mengacu pada kesepakatan internasional dan nasional, serta berlandaskan hukum formil negara. Sementara itu, perbankan syariah adalah aktivitas perbankan dengan berlandaskan pada hukum-hukum muamalah agama Islam. Sumber hukum perbankan syariah mengacu pada dua pedoman besar umat Muslim, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Perbedaan perbankan syariah dan konvensional paling menonjol terlihat dari penerapan sistem bunga. Bank umum menggunakan suku bunga sebagai acuan dasar dan keuntungan. Sementara, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi imbal hasil atau nisbah. Bagi hasil diperoleh dari pembagian keuntungan antara bank dan nasabah.

Keuntungan yang diperoleh oleh bank juga merupakan pembeda antara bank syariah dan konvensional. Pada bank syariah, keuntungan bank diperoleh dari hasil jual beli, sewa-menyewa, dan kemitraan dengan nasabah. Tetapi bank konvensional mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang dibebankan pada nasabah.

Guru juga mengetahui perbandingan bank syariah dan bank konvensional adalah pengelolaan denda. Ketika seseorang terlambat melakukan pembayaran dalam bank konvensional, terdapat denda yang dibebankan kepada nasabah. Bahkan besaran bunga bisa semakin meningkat, bila nasabah tidak membayar hingga batas waktu ditetapkan. Sementara itu, bank syariah tidak memiliki aturan beban denda bagi nasabah saat terlambat atau tidak bisa membayar. Sebagai gantinya, bank akan melakukan perundingan dan kesepakatan bersama. Meskipun beberapa bank syariah ada yang menetapkan denda pada kasus tertentu, tetapi uang denda dari nasabah tidak dinikmati oleh pihak bank melainkan dianggarkan sebagai dana sosial.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Barabai Dalam Memilih Bank Konvensional Pada Fasilitas Tabungan Dibandingkan Bank Syariah

Faktor yang mempengaruhi para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Barabai dalam memilih Bank Konvensional pada Fasilitas Tabungan dibandingkan bank syariah sebagai fasilitas tabungan yaitu: pengetahuan mengenai bank konvensional dan bank syariah, promosi yang dilakukan Bank konvensional dan Bank Syariah, kemudahan mendapatkan pelayanan dari Bank, kesamaan dalam memilih bank dengan anggota keluarga dan kualitas jaringan masing-masing bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman dan Zulfikar (2020) yang menyatakan bahwa "*knowledge, location and promotion*

have a significant and positive effect on the community's interest of saving” maknanya adalah pengetahuan, lokasi dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketertarikan masyarakat dalam menabung pada sebuah bank.

Pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan bank konvensional sebagai fasilitator tabungan dibandingkan dengan bank syariah karena umumnya bank konvensional ini lebih dulu hadir dan beroperasi di Indonesia termasuk di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sehingga otomatis sudah banyak diketahui oleh masyarakat termasuk oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Barabai. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bank konvensional khususnya BRI sudah digunakan oleh para guru sejak lama bahkan ada yang menggunakannya sejak tahun 1998, sementara bank syariah khususnya BSI ini tergolong bank yang baru beroperasi karena merupakan *merger* dari Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah yang baru diresmikan pada bulan Februari 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang mengungkapkan bahwa bank konvensional lebih banyak dipilih dibandingkan dengan bank syariah, sebab bank syariah dinilai kurang mempromosikan produknya kepada masyarakat.

Faktor lain yang juga mempengaruhi dipilihnya bank Konvensional pada Fasilitator Tabungan dibandingkan bank syariah karena bank konvensional khususnya BRI memiliki jaringan yang luas, sehingga mudah

untuk mendapatkan berbagai pelayanannya. Misalnya saja dari jumlah gerai ATM BRI yang tersedia hingga di wilayah terpencil, serta kantor cabang yang juga hadir hingga ke pelosok daerah. Tak hanya itu saja adanya pelayanan setor tunai dari bank BRI menjadi salah satu pertimbangan masyarakat memilih menggunakan Bank BRI konvensional karena untuk menabung tidak perlu mengatri di Kantor Bank BRI.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dipilihnya bank BRI konvensional adalah karena orang-orang terdekat atau kerabat yang juga merupakan nasabah bank BRIS Konvensional, sehingga otomatis mempermudah transaksi sesama nasabah. Hasil penelintian ini sejalan dengan penelitian Noorjannah (2017) yang mengemukakan bahwa keputusan menggunakan bank konvensional karena orang sekitar yang juga menggunakan bank konvensional. Dengan demikian bisa diasumsikan bahwa kelompok referensial mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang.